

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *cybersecurity risk disclosure*, audit internal, dan harga saham. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pada penelitian ini selama 3 tahun yaitu tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh pengungkapan *cybersecurity risk disclosure* terhadap harga saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

#### **3.2 Desain penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai (Hardani et al., 2020).

Penelitian deskriptif dan kausal merupakan penelitian yang mengaitkan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen.

#### **3.3 Definisi dan Operasional Variabel**

Variabel adalah sesuatu yang menjadi bahan pengamatan penelitian atau gejala yang akan diteliti Siyoto & Sodik, (2015). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi yang dijelaskan sebagai berikut

##### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau faktor yang menjadi penyebab terjadinya variabel lain. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu *Cybersecurity Risk*

*Disclosure* dan Ukuran Perusahaan. Perhitungan dalam variabel independen ini adalah :

a. *Cybersecurity Risk Disclosure* diukur menggunakan skoring pada 40 item.

*Cybersecurity Risk Disclosure* merupakan pengungkapan sistem pengendalian manajemen dalam mencegah, mengawasi, serta meminimalisasi risiko terkait keamanan siber. Gordon et al., (2010) menggunakan 24 kata kunci untuk mendeskripsikan *cybersecurity risk disclosure* sebagai berikut : Ukuran kemanan, Autentikasi, Enkripsi, Virus Komputer, Pelanggaran Keamanan, Pemulihan Bencana, Keamanan informasi, Kontrol Jaringan/Komputer, Akses Keamanan, Keberlangsungan bisnis, Manajemen keamanan, Peretas, Pemantauan keamanan, Kegagalan layanan, Keamanan siber, Serangan siber, Insiden Keamanan, *Infosec*, Pengeluaran keamanan, Keamanan sistem komputer, Keamanan siber, Serangan komputer, Intrusi komputer.

Penelitian Héroux & Fortin, (2020) memperbarui penelitian Gordon et al., (2010) dengan menambahkan kata kunci sebagai indikator untuk menghitung skor grid pada variabel *cybersecurity risk disclosure*.

**Tabel 3. 1 Tabel Indikator Cybersecurity Risk Disclosure**

No.	Indikator	No.	Indikator
	Risiko keamanan siber :		Mitigasi risiko keamanan siber :
1	Gambaran umum	22	Kontrol atas akses ilegal
2	Paparan pihak ketiga	23	Mitigasi tidak memadai
3	Khusus terhadap perusahaan	24	Rencana pemulihan/respons bencana / insiden
4	Risiko sosial media	25	Pendidikan (dewan)
	Dampak potensial dari insiden keamanan siber :	26	Asuransi
5	Gangguan aktivitas/ keterlambatan operasional (kerugian pendapatan)	27	Pendidikan (semua staf)
6	Mengkompromikan data rahasia	28	Ketergantungan pada pihak ketiga

No.	Indikator	No.	Indikator
7	Kerusakan reputasi	29	Perlindungan data
8	Litigasi, denda, dan kewajiban	30	Pengujian rencana pemulihan
9	Korupsi atau perusakan data	31	Penyesuaian dari serangan sebelumnya
10	Ilegal akses terhadap data sensitif	32	Kontrol dan prosedur pengungkapan terkait dengan keamanan
11	Penurunan keunggulan kompetitif		Insiden potensial keamanan siber :
12	Penyelidikan regulasi	33	Sifat kejadian
13	Biaya perbaikan	34	Sumber
14	Premi asuransi yang lebih tinggi		Insiden keamanan siber yang sebenarnya :
15	Efektivitas pengendalian internal atas Ik	35	Pengalaman serangan siber
	Tanggung jawab untuk strategi keamanan siber :	36	Dampak
16	Tanggung jawab disebutkan	37	Detail insiden
17	Komite audit		Item keamanan siber lainnya diungkapkan :
18	Pengelolaan	38	Undang-undang
19	Komite risiko	39	Keahlian emiten
20	Dewan	40	Lainnya
21	Komite tata kelola		

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung skor *cybersecurity risk disclosure* adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mencari kata kunci satu per satu berdasarkan panduan *cybersecurity risk disclosure* yang disusun oleh Héroux & Fortin, (2020) sebanyak 40 item pada laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Peneliti menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item *cybersecurity risk disclosure* dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 dan 0 jika tidak diungkapkan.
  3. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan dimana jumlah maksimum skor adalah 40 dan jumlah minimum skor adalah 0.
- b. Ukuran Perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total aset.

Variabel moderator berfungsi sebagai mediasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan diantara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan diproksikan dengan melogaritmakan total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan (Wuryatiningsih 2002; Sudarmadji dan Sularto 2007)

$$Size = \text{Ln Total Aset (Ticoalu et al., 2021)}$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini tidak dapat berdiri sendiri. Harga saham merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Harga saham diproksikan dengan *closing price* pada bulan ketiga setelah akhir tahun fiskal.

PRICE = *closing price* pada tiga bulan setelah akhir tahun fiskal (Berkman et al., 2018)

### 3.3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan definisi variabel yang telah dipaparkan di atas, berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 2 Tabel Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Elemen	Skala
<b>Variabel Independen</b>			

Variabel	Konsep	Elemen	Skala
<i>Cybersecurity Risk Disclosure</i> (X1)	<i>Cybersecurity Risk Disclosure</i> merupakan pengungkapan dari sistem pengendalian manajemen dalam mencegah, mengawasi, serta meminimalisasi risiko terkait keamanan siber.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambaran umum</li> <li>2. Paparan pihak ketiga</li> <li>3. Khusus terhadap perusahaan</li> <li>4. Risiko sosial media Dampak potensial dari insiden keamanan siber :</li> <li>5. Gangguan aktivitas/ keterlambatan operasional (kerugian pendapatan)</li> <li>6. Mengkompromikan data rahasia</li> <li>7. Kerusakan reputasi</li> <li>8. Litigasi, denda, dan kewajiban</li> <li>9. Korupsi atau perusakan data</li> <li>10. Ilegal akses terhadap data sensitif</li> <li>11. Penurunan keunggulan kompetitif</li> <li>12. Penyelidikan regulasi</li> <li>13. Biaya perbaikan</li> <li>14. Premi asuransi yang lebih tinggi</li> </ol>	Interval

Variabel	Konsep	Elemen	Skala
		15. Efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan Tanggung jawab untuk strategi keamanan siber : 16. Tanggung jawab disebutkan 17. Komite audit 18. Pengelolaan 19. Komite risiko 20. Dewan 21. Komite tata kelola Mitigasi risiko keamanan siber : 22. Kontrol atas akses ilegal 23. Mitigasi tidak memadai 24. Rencana pemulihan/respons bencana / insiden 25. Pendidikan (dewan) 26. Asuransi 27. Pendidikan (semua staf) 28. Ketergantungan pada pihak ketiga 29. Perlindungan data	

Variabel	Konsep	Elemen	Skala
		30. Pengujian rencana pemulihan 31. Penyesuaian dari serangan sebelumnya 32. Kontrol dan prosedur pengungkapan terkait dengan keamanan Potensi insiden keamanan siber : 33. Sifat kejadian 34. Sumber Insiden keamanan siber yang sebenarnya 35. Pengalaman serangan siber 36. Dampak 37. Detail insiden Item keamanan siber lainnya diungkapkan : 38. Undang-undang 39. Keahlian emiten 40. Lainnya (Héroux & Fortin, 2020)	
Harga Saham (X2)	Harga saham merupakan cerminan kondisi perusahaan, jika perusahaan	$PRICE = closing\ price$ pada tiga bulan setelah akhir tahun fiskal (Berkman et al., 2018)	Rasio

Sari Damayanti, 2022

PENGARUH CYBERSECURITY RISK DISCLOSURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep	Elemen	Skala
	memiliki kinerja yang baik, maka harga saham dimungkinkan akan meningkat dan ketika kinerja perusahaan turun, maka harga saham juga cenderung turun.		
<b>Variabel Dependen</b>			
Ukuran Perusahaan (Y)	Ukuran perusahaan ( <i>Size</i> ) merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan melalui kapitalisasi pasar perusahaan ( <i>market capitalization</i> ), total aktiva, dan penjualan bersih.	$Size = \ln \text{ Total Aset}$ (Ticoalu et al., 2021)	Rasio

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 47 perusahaan perbankan.

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah dari populasi yang digunakan peneliti untuk diuji. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2020
2. Perusahaan perbankan yang sudah IPO sejak tahun 2018
3. Tidak mengalami delisting, suspen, dan *stock reverse* selama periode pengamatan

**Tabel 3. 3 Kriteria Pemiliha Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2020	47
2.	Perusahaan perbankan yang sudah IPO sejak tahun 2018	(2)
3.	Tidak mengalami delisting, suspen, dan <i>stock reverse</i> selama periode pengamatan	(7)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		38
Tahun Pengamatan		3
Total Observasi (38 perbankan x 3 tahun)		114

**Tabel 3. 4 Daftar Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk
2.	PT Bank MNC Internasional, Tbk
3.	PT Bank Capital Indonesia, Tbk
4.	PT Bank Central Asia, Tbk

No.	Nama Perusahaan
5.	PT Bank Harda Internasional, Tbk
6.	PT Bank Bukopin, Tbk
7.	PT Bank Mestika Dharma, Tbk
8.	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
9.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
10.	PT Bank Tabungan Negara (Persero, Tbk
11.	PT Bank Neo Commerce, Tbk.
12.	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
13.	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk
14.	PT Bank Ganesha, Tbk
15.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Tbk
16.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
17.	PT Bank QNB Indonesia, Tbk
18.	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk
19.	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
20.	PT Bank Bumi Arta, Tbk
21.	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
22.	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
23.	PT Bank Permata, Tbk
24.	PT Bank BRISyariah Tbk
25.	PT Bank Sinar Mas, Tbk
26.	PT Bank BTPN, Tbk
27.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
28.	PT Bank Victoria Internasional, Tbk
29.	PT Bank Oke Indonesia, Tbk
30.	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk
31.	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk
32.	PT Bank China Construction Bank Ind. Tbk
33.	PT Bank Mega, Tbk
34.	PT Bank OCBC NISP, Tbk

No.	Nama Perusahaan
35.	PT Bank National Nobu, Tbk
36.	PT Bank Pan Indonesia, Tbk
37.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
38.	PT Bank Woon Saudara Indonesia 1906, Tbk

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan dan informasi harga saham perbankan. Data pendukung lainnya diperoleh dengan metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan tahunan perusahaan perbankan periode 2018-2020.

### 3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan instrumen penelitian statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013). Menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel menggunakan *Software Microsoft Excel* dan *software E-Views 12*.

#### 3.6.1 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, peneliti melakukan transformasi data menggunakan Transformasi Logaritma Natural dengan menggunakan *software E-Views 12*. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh pada variabel Harga Saham tidak tersebar secara merata. Data yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan perbankan ditransformasikan secara keseluruhan sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini menjadi LogPRICE, LogCRD, dan SIZE. Selanjutnya data yang ditransformasi ke dalam bentuk Logaritma Natural digunakan dalam uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

### 3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian untuk menggambarkan karakteristik. Tujuan penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian yaitu untuk menggambarkan (1) Ukuran pemusatan data (rata rata, median, dan modus), serta (2) Ukuran penyebaran data (rentang, simpangan baku, dan varians) (Radjab & Jam'an, 2017).

### 3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Model regresi data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Ghozali, 2017). Gujarati (2003) dalam Ghozali (2017) menyatakan bahwa teknik data panel memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series* yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, bervariasi, tingkat kolinearitas antarvariabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien
2. Dengan menganalisis data *cross-section* dalam beberapa periode maka data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis (*dynamic change*)
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau murni data *cross-section*
4. Data panel memungkinkan kita mempelajari model perilaku yang lebih kompleks
5. Data panel bersifat heterogen. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik

Adapun model regresi data panel pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1.CRD + \beta_2.SIZE + e$$

Y = Harga Saham

$\alpha$  = konstanta

CRD = *Cybersecurity Risk Disclosure*

SIZE = Ukuran Perusahaan

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi dari variabel bebas

e = eror term, tingkat kesalahan dalam penelitian

Sari Damayanti, 2022

PENGARUH CYBERSECURITY RISK DISCLOSURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6.3.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Ghozali (2017, hlm. 244-249) terdapat tiga pendekatan dalam metode ini yaitu, terdapat tiga pendekatan dalam metode ini yaitu:

#### 1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan model yang paling sederhana karena tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga di asumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel Independen

$\beta$  = Koefisien Regresi

i = Perusahaan

t = Waktu

$\varepsilon$  = *Error Term*

#### 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat di akomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

#### 3. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep di akomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) ataupun teknik

*Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

### 3.6.3.2 Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model yang tepat digunakan pengujian yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima jika  $F \geq 0,05$ , maka menggunakan model *common effect*
- $H_0$  ditolak jika  $F < 0,05$  maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji hausman untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima jika  $F \geq 0,05$ , maka menggunakan *random effect*
- $H_0$  ditolak jika  $F < 0,05$ , maka menggunakan model *fixed effect*

#### 3. Uji Langrange Multiplier

Pengujian langrange multiplier digunakan untuk memilih apakah model *random effect* lebih baik dari *common effect*. hipotesis dalam uji langrange multiplier adalah:

$H_0$  : *Common Effect*

$H_1$  : *Random Effect*

Kriteria keputusan dalam uji langrange multiplier adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $LM \geq 0,05$ , maka menggunakan *common effect*
- b.  $H_0$  ditolak jika  $LM < 0,05$ , maka menggunakan model *random effect*

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Menurut Basuki & Prawoto (2016), tidak semua uji asumsi klasik digunakan pada model regresi linier dengan pendekatan OLS. Pada regresi data panel metode OLS, uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji multikolinearitas dan uji heterokedestisitas.

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi signifikan antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2018:73), Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai hubungan antar variabel dengan ketentuan :

- a. Nilai  $R^2$  tinggi, jika nilai  $R^2$  tinggi di atas 0,80, maka uji F pada sebagian besar kasus akan menolak hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien slope parsial secara simultan sama dengan nol, tetapi uji t individual menunjukkan sangat sedikit koefisien slope parsial yang secara statis berbeda dengan nol.
- b. Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.

#### 2. Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedestisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residu pengamatan. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menjalankan uji Glejser dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan ketentuan :

- a. Jika  $Sig > \alpha$  (0,05) maka tidak terjadi heterokedastisitas
- b. Jika  $Sig < \alpha$  (0,05) maka terjadi heterokedastisitas

### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis yaitu untuk memperoleh jawaban berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dijabarkan. Tahapan yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

### 3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable X terhadap variabel Y secara parsial (Zainab & Burhany, 2020). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

$H_0$  = Variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)

$H_1$  = Variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima jika nilai t hitung  $< t$  tabel atau nilai sig  $> 0,05$  dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.
2.  $H_0$  ditolak jika nilai t hitung  $> t$  tabel atau nilai sig  $< 0,05$  dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.

### 3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. penelitian ini, koefisien determinasi diuji menggunakan *software Eviews 12*. Koefisien determinasi diukur menggunakan *adjusted R-Square* (Ghozali, 2018:179).

### 3.6.5.3 Rancangan dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sifat, uji hipotesis merupakan prosedur untuk membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel (Basuki & Prawoto, 2015). Adapun rancangan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis penelitian 1 : *Cybersecurity Risk Disclosure* berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  : *Cybersecurity Risk Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_1 : \beta_1 > 0$  : *Cybersecurity Risk Disclosure* berpengaruh terhadap Harga Saham

## **2. Hipotesis penelitian 2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham**

H0 :  $\beta_2 \leq 0$ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H1:  $\beta_2 > 0$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham